

**MANAJEMEN DANA ZIS UNTUK PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI
(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat
Kalimantan Timur)**



TESIS

Diajukan kepada Program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

Disusun Oleh:

Yayuk Purwati

NIM: 19204090023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM MAGISTER FITK
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yayuk Purwati
NIM : 19204090023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Saya yang mengatakan,



Yayuk Purwati, S.Pd.
NIM.19204090023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yayuk Purwati
NIM : 19204090023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Saya yang mengatakan,



Yayuk Purwati, S.Pd
NIM.19204090023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Purwati
NIM : 19204090023
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Yayuk Purwati, S. Pd.
NIM. 19204090023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PEMBIAYAAN MELALUI DANA ZIS UNTUK PEMBEDAYAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI

Yang ditulis oleh:


Nama : Yayuk Purwati
Nim : 19204090023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2022
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Nur Saidah, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-128/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN DANA ZIS UNTUK PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAYUK PURWATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204090023
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sifang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

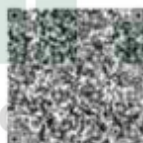
Valid ID: 618a2b3c54d0



Penguji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 618076c6b9d0



Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 618a76c6b9d0



Yogyakarta, 20 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sei Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 618b392044d0

MOTTO

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan¹.

(QS. Al-Baqarah 271)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2] ayat 271

HALAMAN PERSEMBAHAN
TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YAYUK PURWATI, *Manajemen Dana ZIS Untuk Pembiayaan Pendidikan Di Masa Pandemi (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Umat di Kalimantan Timur)* Tesis, Yogyakarta: Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Latar belakang dari penelitian ini berhubungan dengan manajemen dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan di LAZ DPU Kaltim yang mengalami penurunan penghimpunan dana ZIS disebabkan pandemi yang berakibat turunya ekonomi masyarakat dan berdampak pada program pendidikan yang mengharuskan LAZ DPU untuk menekan pembiayaan pada beberapa program pendidikan. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan serta dampak pandemi terhadap manajemen pembiayaan pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data, menguji keabsahan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara, dari wawancara dengan dokumentasi, dari observasi dengan dokumentasi, dan juga menguji data yang diperoleh dari satu jenis pengumpulan data seperti wawancara dengan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, manajemen pembiayaan pendidikan melalui dana ZIS untuk pemberdayaan pendidikan di LAZ DPU Kaltim meliputi fungsi, perencanaan atau penganggaran dana ZIS dilakukan dengan dua tahap yakni strategi penghimpunan donasi dan penganggaran dana ZIS dengan mengadakan rapat kinerja. Fungsi pelaksanaan atau pembelanjaan pembiayaan pendidikan meliputi dua kegiatan yakni penerimaan berupa sumber-sumber dana LAZ DPU terdiri dari lima sumber yakni Zakat, Infaq Terikat, Infaq Tidak Terikat, DSKN berupa Fidyah dan Qurban, serta CSR. Kegiatan pengeluaran yakni penyaluran dana ZIS untuk pemberdayaan pendidikan dengan membiayai program Beasiswa Juara, Cendikia, Yatim, Paket Pendidikan atau Ceria Anak Negeri, serta membiayai operasional sekolah PAUD dan Rumah Qur'an, Ponpes

Tahfidz. Fungsi pengawasan melibatkan semua stakeholder yakni Yayasan DPU, Direktur, Manager-manager senior dan masyarakat. Fungsi penanggungjawaban dan evaluasi membuat laporan keuangan terkait pemakaian dana, penghimpunan dana, penyaluran dana ZIS. *Kedua*, dampak pandemi covid-19 terhadap manajemen pembiayaan hanya berdampak pada fungsi perencanaan dan juga fungsi pelaksanaan berupa dampak negatif yakni penurunan jumlah donasi, perubahan strategi penghimpunan dana, pemotongan biaya pada program pendidikan, sedangkan pada fungsi pengawasan, fungsi pertanggungjawaban dan evaluasi tidak terdampak dan dari dua fungsi tersebut memunculkan dampak positif.

Kata Kunci: *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Dana ZIS, Pandemi Covid-19*



ABSTRACT

YAYUK PURWATI, *ZIS Fund Management for Education Financing in Pandemic Times (Case Study of Amil Zakat Dana Peduli Umat Institution in East Kalimantan)* Thesis, Yogyakarta: Master of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah Science and UIN Sunan Kalijaga Teacher Training, 2022.

The background of this study relates to ZIS fund management for education financing at LAZ DPU Kaltim which experienced a decrease in ZIS funding collection due to a pandemic that resulted in a decline in the community economy and impacted educational programs that required LAZ DPU to suppress financing on some education programs. The purpose of this study was to describe and analyze the application of ZIS fund management for education financing and the impact of pandemics on education financing management.

This type of research is qualitative research. Data collection techniques are done through observation, interviews, and documentation. Analysis with data reduction, data presentation, verification and conclusions. Test the validity of researchers' data using data triangulation, test the validity of data obtained from observations with data obtained from interviews, from interviews with documentation, from observation with documentation, and also test data obtained from one type of data collection such as interviews with interviews.

The results showed that: *First*, the management of education financing through ZIS funds for education empowerment in LAZ DPU Kaltim includes the function, planning or budgeting of ZIS funds carried out in two stages, namely the strategy of collecting donations and budgeting ZIS funds by holding performance meetings. The function of implementation or expenditure of education financing includes two activities, namely acceptance in the form of LAZ DPU funding sources consisting of five sources namely Zakat, Infaq Bound, Infaq Unbound, DSKN in the form of Fidyah and Qurban, and CSR. Expenditure activities are the distribution of ZIS funds for the empowerment of education by financing the Champion Scholarship program, Cendikia, Yatim, Education Package or Ceria Anak Negeri, as well as financing the operation of PAUD school and Qur'an House, Ponpes Tahfidz. The supervisory function involves all stakeholders, namely Yasayan DPU, Director, Senior Managers and the community.

The function of the person in charge and evaluation makes financial statements related to the use of funds, the collection of funds, the distribution of ZIS funds. *Second*, the impact of the covid-19 pandemic on financing management only has an impact on the planning function and also the implementation function in the form of negative impacts, namely a decrease in the number of donations, changes in funding strategy, cost cutting on education programs, while on the supervisory function, accountability and evaluation functions are not affected and of these two functions have a positive impact.

Keyword: *Education Financing Management, ZIS Funds, Covid-19 Pandemic*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Dana ZIS Untuk Pembiayaan Pendidikan Di Masa Pandemi”** Yang mana penulisan tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Strata 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dalam susunan kalimatnya maupun penggunaan bahasa yang digunakan. Hal ini merupakan keterbatasan wawasan dan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memohon kritik dan saran-saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan dalam tesis ini.

Ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Al-Makin, M.A Sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.

4. Dr. Nur Saidah, M.Ag, Selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan kepada penyusun selama belajar dan berproses sebagai mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam.
6. Segenap karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pelayanan demi kelancaran perkuliaham dan penyusunan tesis ini.
7. Bapak Adi Wijaya dan Ustadz Sumadi B, S.Hut selaku pimpinan LAZ DPU Kaltim yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Aspian Noor, S.Si selaku Manager Marketing, Bapak Musyda Hadaitullah S.HI selaku Manager Program, Ibu Rina Indrayani, SE selaku Manager Accounting yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini, serta mba Iis yang sudah menjadi narahubung peneliti dengan narasumber.
9. Keluargaku tercinta, khususnya kedua orang tuaku Bapak Supomo S.Pd dan Ibu Anis Rahmawati (Alm), Serta saudaraku Vina, kakak Sri, dan keluarga besar di Boyolali yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti

10. Sahabat-sahabatku di Kalimantan Timur, Annisa Rizky, Heny, Arum, Eka, Deffi, Elia, Aisyah, Hare, Nely, Sawe, yang tiada hentinya memberi dukungan dikala senang maupun susah.
11. Teman Kos, dan teman seperjuangan Humaeda, Faizah, mba Azizah, Nisa, Ka Afni, Dwi, yang selalu membantu dan memberi semangat.
12. Teman terbaik saat di Jogja, Muhammad Bahruddin Yusuf dan Laela Mahgfiroh yang selalu memberikan dukungan dan semangat tak henti-hentinya.
13. Teman-teman seperjuangan Magister MPI terkhusus A1, Terima kasih atas doa, motivasi dan dukungan yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
14. Bu Erny dan teman-teman Qudwah Qanita yang selalu saling mengingatkan dalam kebaikan.
15. Anak-anak kontrakan dan gengs jalan-jalan yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya kepada peneliti selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 06 Januari 2022

Yayuk Purwati

NIM 19204090023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | B | Be |
| ت | Tā' | T | Te |
| ث | Ṣā' | Ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Hā' | H} | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sīn | S | Es |
| ش | Syīn | Sy | Es dan ye |
| ص | Ṣād | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dād | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Tā' | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zā' | Ḍ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fā' | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ل | Lām | L | ‘el |
| م | Mīm | M | ‘em |
| ن | Nūn | N | ‘en |
| و | Wawu | W | W |
| ه | Hā’ | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Yā | Y | Ya |

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| متعدين | Ditulis | <i>Muta’addin</i> |
| عدة | Ditulis | ‘iddah |

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | Ditulis | <i>Hibbah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الاولياء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

3. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakah al-fitri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | |
|----|---------|---|
| ◌َ | Ditulis | A |
| ◌ِ | Ditulis | I |
| ◌ُ | Ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + alif جاهلية | Ditulis Ditulis | A <i>Jahiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya' mati يسعي | Ditulis Ditulis | A <i>Tansa</i> |
| 3. | Kasrah + mim mati كريم | Ditulis Ditulis | I <i>Karim</i> |
| 4. | Dammah + wawu mati فروض | Ditulis Ditulis | U <i>Furud</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | Fathah + ya' mati بينكم | Ditulis Ditulis | Ai <i>Bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati قول | Ditulis Ditulis | Au <i>Qoul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لأن شكرتم | Ditulis | <i>La'in syakartun</i> |

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyas</i> |

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

| | | |
|-------|---------|-----------------|
| السما | Ditulis | <i>As-sama</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-syam</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

| | | |
|-------------|---------|----------------------|
| ذوياًلأفروض | Ditulis | <i>Żawi al-Furud</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PERNYATAAN BERHIJAB | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xvi |
| DAFTAR ISI | xx |
| DAFTAR TABEL | xxiii |
| DAFTAR GAMBAR | xxiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxv |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |

| | |
|---|-----------|
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teoritik | 15 |
| F. Jenis Penelitian dan Pendekatan | 37 |
| G. Tempat atau Lokasi Penelitian | 38 |
| H. Subjek Penelitian | 38 |
| I. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| J. Analisis Data..... | 41 |
| K. Keabsahan Data | 42 |
| L. Sistematika Pembahasan..... | 43 |
| BAB II : PROFIL LEMBAGA ZAKAT DANA PEDULI UMMAT | 44 |
| A. Gambaran Umum LAZ DPU Kaltim..... | 44 |
| B. Sejarah Lembaga Zakat Dana Peduli Ummat..... | 44 |
| C. Visi dan Misi LAZ DPU..... | 47 |
| D. Makna Logo LAZ DPU | 47 |
| E. Legalitas LAZ DPU | 49 |
| F. Program-program LAZ DPU..... | 50 |
| G. Struktur Jabatan LAZ DPU | 53 |
| BAB III : PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI MELALUI MANAJEMEN DANA ZIS | 54 |
| A. Manajemen Dana ZIS Untuk Pembiayaan Pendidikan di LAZ DPU Kaltim | 54 |
| 1. Perencanaan atau Penganggaran Dana ZIS..... | 56 |
| 2. Pelaksanaan atau Pembelanjaan Dana ZIS | 71 |
| 3. Pengawasan LAZ DPU Kaltim..... | 79 |

| | |
|--|------------|
| 4. Pertanggungjawaban dan Evaluasi LAZ DPU..... | 84 |
| B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Dana ZIS Untuk Pembiayaan Pendidikan di LAZ DPU Kaltim | 89 |
| BAB IV : PENUTUP | 108 |
| A. Kesimpulan..... | 108 |
| B. Saran..... | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA | 112 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 117 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|-----|
| Tabel 1 | : Sejarah Perkembangan LAZ DPU, | 45 |
| Tabel 2 | : Struktur Organisasi LAZ DPU, | 53 |
| Tabel 3 | : Layanan-Layanan donasi LAZ DPU, | 59 |
| Tabel 4 | : Sumber-sumber Dana LAZ DPU, | 72 |
| Tabel 5 | : Program Pendidikan LAZ DPU,..... | 76 |
| Tabel 6 | : List Mustahik, | 77 |
| Tabel 7 | : Penggunaan dana ZIS Untuk Pogram Pendidikan, | 78 |
| Tabel 8 | : Peta Konsep Dampak Pandemi Terhadap Manajemen Dana ZIS, | 107 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|---|----|
| Gambar 1 | : Logo LAZ DPU, | 47 |
| Gambar 2 | : Legalitas LAZ DPU, | 49 |
| Gambar 3 | : Media Cetak Prestasi LAZ DPU, | 62 |
| Gambar 4 | : Bentuk Promosi di Sosial Media Instagram, | 65 |
| Gambar 5 | : Penyaluran Beasiswa Juara atau Pena Prestasi, | 77 |
| Gambar 6 | : Laporan Penyaluran donasi, | 82 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan tahun 2020 dan 2021
- Lampiran 2 : Legalitas LAZ DPU
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi LAZ DPU
- Lampiran 4 : Teks Wawancara
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mewujudkannya perlu adanya dukungan dari semua pihak terutama yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan. Hal ini dilakukan agar setiap warga memperoleh pendidikan yang merata sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional sudah disebutkan pada Bab IV Pasal 5.¹ Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab segala proses kegiatan pembelajaran membutuhkan biaya atau dana.

Pembiayaan pendidikan dan tanggung jawabnya sudah diatur dalam peraturan perundangan yakni dalam UU No 20 tahun 2003 bab XIII pasal 46 ayat 1 yang berisi bahwasannya pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah maupun Pemerintah Daerah dan juga Masyarakat mengarahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembiayaan pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, perlu adanya manajemen yang baik dalam mengupayakannya. Kondisi pandemi Covid-19 seperti ini juga merupakan tantangan besar yang harus dihadapi jika kita berbicara mengenai pembiayaan pendidikan. Adanya pandemi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Covid-19 menyebabkan dan menimbulkan kekurangan ekonomi bagi masyarakat menengah di Indonesia. Tentunya ini juga berdampak pada permasalahan pemerataan pendidikan bagi masyarakat yang memiliki ekonomi di kasta menengah.

Permasalahan mengenai pemerataan pendidikan maupun anak yang putus sekolah di Indonesia dari 34 provinsi masih mengalami peningkatan setidaknya bekisar 4,5 juta anak. Data yang diambil dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan memaparkan bahwasannya pada provinsi Kalimantan Timur Sendiri ditahun 2018 hingga 2019 jumlah Siswa Putus Sekolah dijenjang Sekolah Dasar mencapai jumlah 350, sedangkan dijenjang Sekolah Menengah Pertama berjumlah 233, dan dijenjang Sekolah Menengah Atas berjumlah 166, serta pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah 397.²

Bermula dari permasalahan tersebut berdampak terhadap pengembangan kualitas masyarakat di Indonesia. Dalam menanggulangi adanya permasalahan daripada pendidikan itu sendiri. Ada banyak Lembaga-lembaga bantuan sosial seperti Lembaga zakat yang turut berperan aktif dalam mengatasi permasalahan dan mempertahankan pendidikan. Lembaga zakat tersebut membantu memberikan dana pendidikan yang nantinya diberikan kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan membantu yang kurang mampu dalam membiayai pendidikannya.

² Kementerian Pendidikan Kebudayaan Sekretariat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, *Ikhtisar Data Pendidikan Dasar & Menengah tahun 2018-2019*, (Jakarta, 2018), hlm. 6-10.

Manajemen pembiayaan pendidikan dengan memberdayakan zakat, infaq maupun sedekah merupakan salah satu cara guna memberikan pendidikan bagi anak yang berasal dari kalangan ekonomi menengah. Pembiayaan Pendidikan juga sebagai pendekatan dalam mengelola pendanaan dalam hal pendidikan agar terlaksana dengan baik dan pembiayaan dapat secara detail dirinci dengan jelas.³ Dari sekian banyak sumber daya pendidikan, aspek pembiayaan berupa uang adalah salah satu komponen yang berperan penting, sebab pembiayaan atau keuangan adalah salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, walaupun pendidikan tidak dapat dikatakan hanya bergantung pada uang pendanaan, namun tanpa didukung oleh pendanaan yang baik, proses pendidikan akan susah diharapkan terwujud secara efektif.

ZIS termasuk dalam aspek penting pada filantropi islam, sebab filantropi yang berhubungan dengan islam menampilkan adanya praktek filantropi dalam tradisi islam dengan perantara ZIS.⁴ Perintah dalam Berzakat memiliki dua unsur yakni yang bersifat vertical kepada Allah SWT sebagai tanda ketaatan dalam menjalankan perintahNya, dan bersifat horizontal yakni kepada sesama manusia.⁵ Oleh sebabnya apapun yang diperintahkan oleh Allah wajib hukumnya untuk dipatuhi. Sama halnya dengan

³ Sutomo, *Manajemen Madrasah*, (Semarang: UPT Unnes Press, 2011), hlm. 67.

⁴ Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Ummat", dalam *Jurnal Iqtishadia* Vol 9 No 2 2016, hlm. 229.

⁵ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Wakaf*, (Jakarta: UI Pres, 1998), hlm. 25.

perintah berzakat wajib bagi insan muslim dimuka bumi. Seperti yang sudah dijelaskan didalam Q.S. At-Taubah [9]: berbunyi: ⁶

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنَفَصُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.”

Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat merupakan salah satu dari sekian banyak Lembaga zakat di Indonesia, LAZ DPU hanya berada pada provinsi Kalimantan Timur. LAZ DPU merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat Kalimantan Timur yang berkhidmat dalam pemberdayaan ummat yang berkelanjutan. LAZ DPU berusaha membangun kepedulian masyarakat untuk memaksimalkan potensi zakat, infaq, sedekah baik perorangan, kelompok, perusahaan maupun lembaga. Ini sesuai dengan dasar dari organisasi nirlaba, dimana organisasi ini merupakan artikulator aspirasi serta membangun keberdayaan masyarakat bawah. LAZ DPU berusaha menjadi lembaga zakat yang cepat tanggap dalam situasi dan kondisi apapun.

Manajemen dana ZIS dilakukan dengan menyalurkan dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan melalui program-program pendidikan yang sudah dibentuk. Adapun dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan, LAZ DPU menjalankan fungsi-fungsi manajemen

⁶ Al-Qur'an Surat At-Taubah [9] ayat 11

pembiayaan melalui Perencanaan atau penganggaran dana ZIS yang dilakukan dengan dua tahap yakni strategi penghimpunan dana ZIS dan penganggaran dana ZIS yang memuat rancangan penganggaran dana pada setiap program terutama pendidikan dengan mengadakan rapat kinerja. Pelaksanaan atau pembelanjaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan dengan dua kegiatan yakni penerimaan dimana sumber dana yang mereka dapatkan berasal dari lima sumber dana dan kegiatan pengeluaran yang memuat penyaluran dana ZIS untuk program-program pendidikan seperti Beasiswa juara, Beasiswa Cendikia dan Yatim, Paket pendidikan dan biaya operasional sekolah formal maupun non formal. Fungsi pengawasan dalam hal ini LAZ DPU melibatkan semua stakeholder mulai dari Yayasan DPU, Direktur, Manager-manager senior, serta melibatkan masyarakat. Sedangkan penanggungjawaban dan evaluasi LAZ DPU membuat laporan-laporan terkait pemakaian dana, penghimpunan dana, penyaluran dana ZIS serta pelaksanaan program-program pendidikan yang menggunakan dana ZIS. Serta evaluasi yakni menimbang hasil kinerja yang mereka capai jika terdapat kekurangan maka mencari solusi atau strategi guna meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.

Pandemi Covid 19 juga memberikan dampak terhadap manajemen pembiayaan yang ada di Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat. Jika sebelum pandemi manajemen pembiayaan masih berjalan stabil maka sesudah pandemi manajemen pembiayaan untuk pendidikan juga mengalami kendala. Adapun kendala tersebut dalam fungsi perencanaan berdampak pada

jumlah donasi yang terkumpul yakni donasi yang mengalami penurunan dikarenakan ekonomi masyarakat yang juga turut mengalami kendala. Fungsi pelaksanaan atau pembelanjaan berdampak pada pelaksanaan penghimpunan donasi yang lebih banyak menggunakan sistem online atau digital. Sedangkan pada program-program pendidikan masih dapat berjalan seperti biasa hanya saja ada beberapa program pendidikan yang tidak rutin berjalan selama pandemi dan adanya pemotongan biaya pada bidang pendidikan. Sedangkan pada fungsi pengawasan dan pertanggungjawaban, evaluasi LAZ DPU belum memiliki kendala yang berarti dan masih dapat berjalan seperti biasanya. Dampak pandemi covid-19 terhadap manajemen pembiayaan pendidikan merupakan sebuah faktor ketidakberhasilan karena dengan adanya pandemi LAZ DPU juga memiliki kendala dan hambatan yang terjadi. Namun disatu sisi hal tersebut bukan merupakan kegagalan LAZ DPU sebab dengan adanya pandemi LAZ DPU tetap mengusahakan untuk menjalankan program-program mulai dari pendidikan hingga program kemanusiaan lainnya. Hal ini merupakan sebuah sikap konsistensi yang ditunjukkan oleh LAZ DPU dan ini juga dapat disebut sebuah kunci keberhasilan karena LAZ DPU tetap mampu menjalankan manajemen pembiayaan pendidikan ditengah-tengah masa pandemi.

Berangkat dari permasalahan yang sudah peneliti jelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti pada Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat perihal penyaluran dana ZIS terhadap pemberdayaan pendidikan di masa pandemi. Selain itu peneliti memilih LAZ DPU sebagai tempat penelitian dikarenakan mereka

merupakan lembaga amil zakat yang hanya terdapat di Kalimantan timur serta LAZ DPU telah mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya meraih BAZNAS Award, meraih indeks kepatuhan syariah dan indeks transparansi dengan predikat sangat baik dan juga opini audit kap wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di LAZ DPU dan nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi LAZ DPU sendiri maupun lembaga zakat lainnya untuk mengelola manajemen pembiayaan pendidikan dengan efektif dan efisien, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yakni ***“Manajemen Dana ZIS Untuk Pembiayaan Pendidikan Di Masa Pandemi (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat Kalimantan Timur)”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yakni:

1. Bagaimana manajemen dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan?
2. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap manajemen dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan maka tujuan daripada penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap manajemen dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan akan Manajemen Pembiayaan, ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) dan penelitian ini dapat memberi khazanah keilmuan tentang penyaluran dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan di masa pandemi. Dan juga dengan adanya penelitian ini bisa menambah kepustakaan atau teori-teori tentang tema serupa dapat berkembang luas.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi sebuah petunjuk dalam mengelola manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZIS di masa pandemi.
- 2) Diharapkan bisa menjadi sebuah referensi dan masukan mengenai pelaksanaan dan pengelolaan dalam mengembangkan serta meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZIS di masa pandemi.
- 3) Dan diharapkan mampu untuk menjadi masukan bagi Lembaga dalam meingkatkan mutu kinerja dan

program kerjanya terkait Manajemen pembiayaan pendidikan yang menggunakan dana ZIS.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini membutuhkan kajian pustaka dari temuan penelitian terdahulu guna mengetahui sejauh mana penelitian dengan tema yang sama telah dilakukan. Berikut beberapa kajian pustaka yang peneliti jadikan referensi:

1. Sauqi Futaqi S.Pd.I (2014), dalam tesisnya yang berjudul "*Filantropi Pendidikan Berbasis Islam (Manajemen Pembiayaan dan Mutu Rumah Pintar BAZNAS "Pijoengan" Bantul*" menyatakan hasil penelitian dalam melaksanakan dan menyalurkan dana filantropi melalui layanan Rumah Pintar yakni ditujukan pada kaum dhuafa dan fokus serta tujuan daripada program pendidikan tersebut ialah guna mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya juga diharapkan dapat mengembangkan kesejahteraan mereka.⁷ Hasil penelitian tersebut menjadi referensi peneliti guna menjadi wawasan dan pengetahuan tentang dana filantropi yang digunakan untuk pembiayaan pendidikan berbasis islam.
2. Siti Mardiah (2018) dalam jurnal yang berjudul, "*Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana*

⁷ Sauqi Futaqi, S.Pd.I, "*Filantropi Pendidikan Berbasis Islam Manajemen Pembiayaan dan Mutu Rumah Pintar BAZNAS "Pijoengan" Bantul*", (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.3.

Filantropi Islam”, menyatakan hasil riset pada Manajemen Strategis Baznas meliputi: Perencanaan strategis, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Rencana strategis didalamnya terdapat perumusan strategi yang meliputi tugas, visi dan tujuan pengembangan perusahaan, pengembangan strategis dan arah kebijakan dengan memberi perhatian pada analisis lingkungan yang ada untuk menemukan peluang dan penerapan strategi Baznas dilakukan dengan menetapkan rencana kerja di bidang pengumpulan dan pendistribusian. Saat mengevaluasi strategi rencana kerja yang direncanakan dan dilaksanakan Baznas memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan tujuan kerja.⁸ dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen strategi dalam mengelola dana yang berasal dari filantropi islam.

3. Khurul Aimmatul Ummah, Ahmad Riyadi, Sri Herianingrum (2018) dalam jurnal yang berjudul “*Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa*” menyatakan hasil penelitiannya menjelaskan tentang bentuk penyaluran implementasi ZISWAF ialah pada sector pendidikan penyaluran dana zakat diberikan dalam bentuk beasiswa maupun pendanaan program pendidikan dan operasional lembaga pendidikan, penyaluran infak guna menyokong upah karyawan serta pemeliharaan dan pengadaan asset atau

⁸ Siti Mardiah, “Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam” dalam *Jurnal I-Finance*, Vol.4. No 1, Juni 2018, hlm. 64.

fasilitas, pada penyaluran sedekah dalam hal ini orientasinya lebih luas tidak hanya kaum dhuafa namun juga disalurkan dalam bentuk beasiswa berprestasi dll, penyaluran wakaf diberikan dalam bentuk pengadaan lahan atau bangunan, ataupun berbagai asset wakaf yang mempunyai sifat dapat bertahan dalam mendukung operasional sekolah.⁹ Dalam penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam mengelola alokasi biaya yang berasal dari dana ZISWAF untuk pembiayaan pendidikan kaum dhuafa.

4. Zainal Fathoni (2019) dalam tesis yang berjudul “*Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis ZISWAF (Studi pada Pesantren Tahfizh Alam Qur’an Ponorogo)*” hasil penelitian ini menyatakan bahwa Lembaga pesantren tersebut sudah melakukan strategi yang baik mulai dari Teknik, pengelolaan sumber dana serta dalam menganggarkan biaya dan *fundraising* yang berhasil mengumpulkan dana yang lumayan besar guna mengoperasionalkan Lembaga.¹⁰ Adapun kajian pustaka ini dapat digunakan menjadi pedoman dalam menghimpun sumber dana yang nantinya akan digunakan dalam pendanaan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

⁹ Khurul Aimmatul Ummah, Ahmad Riyadi, Sri Herianingrum, “Pola Implementasi Alokasi ZISWAF Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 3 No 2 Juli-Desember 2018, hlm.256.

¹⁰ Zainal Fathoni, “*Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis ZISWAF (Studi pada Pesantren Tahfizh Alam Qur’an Ponorogo)*”, (Tesis: IAIN Ponorogo, 2019), hlm.3.

5. Muhammad Irham (2020), dalam jurnal yang berjudul, *“Sekolah Literasi Indonesia: Filantropi Islam dan Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat Pedalaman”*, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada program sekolah literasi yang disokong oleh Dompot Dhuafa Riau dilatarbelakangi oleh kondisi komunitas yang terdapat pada daerah pedalaman yang memang berada dalam keadaan keterbelakangan atau tertinggal terutama pada sector pendidikan. Program sekolah literasi ini dilaksanakan dengan menggunakan skema filantropi Islam dalam mendayagunakan dana ZISWAF dan juga sumbangan dari para donator yang berhasil dikumpulkan. Dalam praktek filantropi yang dilakukan pada program ini bukan hanya bersifat jangka pendek namun juga mengarah pada kegiatan pemberdayaan dan kemandirian Komunitas Talang Mamak sebagai masyarakat yang perlu diberdayakan terutama perihal pendidikan.¹¹ Adapun penelitian ini memberikan wawasan mengenai sumber dana pendidikan yang berasal dari ZISWAF dapat bermanfaat untuk pendidikan terutama dalam bidang literasi.
6. Nur Sakinah & Husni Thamrin (2021), dalam jurnal yang berjudul *“Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)”*, hasil penelitian

¹¹ Muhammad Irham, “Sekolah Literasi Indonesia: Filantropi Islam dan Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat Pedalaman” dalam *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol 3 No 1 Oktober 2020, hlm. 57.

menyatakan bahwa dana zakat yang telah dikumpulkan oleh BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti akan didistribusikan ke dalam enam program yakni program Meranti Agamis, Meranti Cerdas, Meranti Produktif, Meranti Sehat, Meranti Peduli dan Meranti Konsumtif. Kriteria siswa penerima pembiayaan pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti digolongkan berdasarkan skala prioritas yakni Fakir miskin, yatim piatu, beragama islam, masih sekolah, adanya surat keterangan tidak mampu dari RT setempat, anak yang tergolong pintar dan berdomisili di Kabupaten Kepulauan Meranti.¹² Penelitian ini dapat digunakan dan menjadi pedoman dalam mengatur dana zakat guna membangun pendidikan yang lebih baik dengan membentuk program-program yang dapat memudahkan penyaluran dana zakat.

7. Indah Wahyu Ningsih, Ace Nurasa, Dandy Ssobron M, Muhibbin Syah, Mohamad Erihadiana (2021), dalam jurnal yang berjudul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC)*”, Hasil penelitian menyebutkan bahwa progra, MEC bertujuan untuk mencetak enterpreuner yatim dengan pembekalan tiga pilar yaitu akademik, keagamaan dan wirausaha. Dana pembiayaan pendidikan program MEC diperoleh Yatim

¹² Nur Sakinah & Husni Thamrin, “Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)” dalam *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol 4 No 1 Mei 2021, hlm.13

Mandiri yang mengalokasikan sebesar 7% dari keseluruhan dana yang dihimpun Yatim Mandiri. Setiap mahasiswa MEC akan memperoleh dana sebesar 32 juta selama masa pendidikan satu tahun di asrama MEC. Dana ini dipergunakan sebagai pembiayaan pendidikan dan asrama selama satu tahun, terhitung sejak mahasiswa mendaftar dan menyelesaikan tahapan pendidikan dan pengkaderan selama satu tahun.¹³ Penelitian ini memberikan pengetahuan dalam mengelola pembiayaan filantropi ternyata tidak hanya untuk pendidikan saja melainkan untuk membentuk karakter-karakter wirausahawan.

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti paparkan hasil riset para peneliti sebelumnya maka terdapat persamaan dan juga perbedaan diantaranya pada Persamaannya, peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama membahas dan mengkaji pada bidang Filantropi yakni yang berisi penyaluran dana ZIS pada sektor pendidikan. Adapun Perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu ialah peneliti lebih berfokus pada manajemen dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan dan juga perbedaannya terdapat pada tempat lokasi, peneliti memilih hanya fokus pada lembaga amal zakatnya sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada lembaga pendidikannya.

¹³ Indah Wahyu Ningsih, Ace Nurasa, Dandy Ssobron M, Muhibbin Syah, Mohamad Erihadiana , “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC)” dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 8 Desember 2021, hlm.868.

E. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

a. Pengertian dan Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut para ahli mengenai Manajemen Pembiayaan pendidikan diantaranya menurut Maisyaroh sebagaimana yang dikutip Daryanto, ia menjelaskan bahwa manajemen keuangan atau pembiayaan adalah sebuah proses menjalankan aktivitas dalam mengatur keuangan serta menggerakkan tenaga orang lain. Aktivitas tersebut meliputi perencanaan anggaran hingga pengawasan serta pertanggungjawaban keuangan.¹⁴ Ataupun beberapa kegiatan manajemen pembiayaan yakni memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban.¹⁵ menurut para ahli lainnya yakni Arikunto dan Yuliana mereka berpendapat bahwasannya manajemen keuangan atau pembiayaan ialah aktivitas yang terdiri dari tiga hal yaitu penyusunan anggaran (*Budgeting*), proses pembukuan (*Accounting*), serta pemeriksaan (*Auditing*).¹⁶

¹⁴ Daryanto dan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jogjakarta: Gave Media, 2013), hlm. 129.

¹⁵ Rawati dan Arifah, *Manajemen Keuangan (Dalam Pendidikan Sekolah)*, (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019), hlm. 8-9.

¹⁶ A. Hermino, *Assesment Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan perilaku organisasi menuju comprehensive Multilevel planning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 181-183.

Manajemen Keuangan atau pembiayaan pendidikan dalam arti yang sempit merupakan tata pembukuan, adapun makna secara luas yakni pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan. Kegiatan ini dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan guna keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan alat tulis dan lain sebagainya.¹⁷

Pembiayaan pendidikan dalam pelaksanaan maupun penyelenggaraan pendidikan ialah sebuah energi yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya layanan pendidikan dan juga termasuk dalam aspek kajian manajemen pendidikan. Pentingnya aspek pembiayaan pendidikan ialah aspek yang produktif dan strategis untuk dapat melaksanakan pelayanan pendidikan. Dalam hal ini terdapat pengaruh yang baik antara biaya sosial dan biaya pribadi yang digunakan dalam pembiayaan pendidikan terhadap kualitas dalam menjalankan proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa. Maka manajemen pembiayaan pendidikan harus dikelola dengan baik agar uang yang

¹⁷ Rawati dan Arafah, *Manajemen Keuangan (Dalam Pendidikan Sekolah)*,... hlm. 9.

didapat bisa dimanfaatkan secara maksimal dan optimal demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan.¹⁸

Urgensi daripada konsep Pembiayaan ialah demi menghasilkan tingkat kualitas pendidikan yang diharapkan ia merupakan pondasi utama. Namun pada dasarnya bukan hanya tentang pembiayaan yang menentukan keberhasilan pendidikan tetapi pembiayaan menjadi penyempurna untuk menyokong terwujudnya kualitas pendidikan.¹⁹

Berkaitan dengan pembiayaan pendidikan ia merupakan aspek yang berhubungan dengan unsur penataan sumber, penggunaan, serta tanggung jawab dana yang terdapat pada suatu Lembaga pendidikan. Adapun aktivitas yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan adalah penyusunan anggaran, pembukuan serta pemeriksaan. Maka terdapat asas-asas dalam penganggaran pembiayaan pendidikan diantaranya:²⁰

- 1) Asas *Plafond*, yakni anggaran belanja yang hanya bisa diminta tidak melampaui jumlah tertinggi yang sudah ditetapkan.
- 2) Asas Pengeluaran, didasarkan pada mata anggaran maksudnya pengeluaran dalam pembelanjaan harus sesuai dengan mata anggaran yang sudah ditentukan.

¹⁸ Arwildayanto dkk, *Konsepsi Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan Jilid 1*, (Bandung: Widya Padjajaan, 2017), hlm. 3.

¹⁹ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), Hlm. 192

²⁰ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2015), hlm. 171-172.

- 3) Asas Tidak Langsung, merupakan sebuah ketetapan dimana setiap penerima uang tidak boleh memakai secara langsung dalam keperluan pengeluaran.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 48 menjelaskan bahwa pengelolaan biaya pendidikan didasarkan terhadap prinsip keadilan, efisiensi, transparansi serta akuntabilitas public adapun penjelasannya:²¹

- 1) Transparansi, yang bermakna keterbukaan. Didalam ilmu manajemen transparansi adalah adanya sifat keterbukaan didalam melaksanakan ataupun mengelola sebuah aktivitas. Hal ini berarti didalam menyelenggarakan program pendidikan harus ada keterbukaan dalam aspek manajemen keuangan atau pembiayaan. Keterbukaan tersebut meliputi sumber asal keuangan, jumlah keuangan, maupun rincian dari pengeluaran, pemakaian dan pertanggungjawaban haruslah jelas agar memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tentang pembiayaan tersebut.
- 2) Akuntabilitas, merupakan sebuah kondisi seseorang yang dinilai dari orang lain sebab kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan yang sudah menjadi

²¹ Arwildayanto dkk, *Konsepsi Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan Jilid 1....*, hlm. 9.

tanggungjawabnya. Didalam manajemen pembiayaan akuntabilitas bermakna penggunaan uang yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

- 3) Efektivitas, biasanya efektivitas dimaknai pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan namun lebih jauh lagi sebenarnya efektivitas tidak hanya berhenti pada tujuan saja namun hingga pada kualitas keberhasilan yang dihubungkan dengan pencapaian visi sebuah Lembaga.
- 4) Efisiensi, ia merupakan aspek yang berkaitan dengan kuantitas suatu aktivitas atau kegiatan. Efisiensi ialah perbandingan yang terbaik antara input dan output ataupun diantara hasil dan daya.

c. Tujuan Serta Fungsi-fungsi manajemen Pembiayaan Pendidikan

Kebutuhan pembiayaan maupun pendanaan serta anggaran dalam program pendidikan dapat direncanakan serta diusahakan pengadaannya dan dibukukan secara transparan lalu digunakan dalam membiayai pelaksanaan program pendidikan secara efektif dan efisien melalui kegiatan manajemen keuangan atau pembiayaan. Adapun tujuan daripada Manajemen pembiayaan pendidikan ialah:²²

- 1) Meningkatkan penggalan pada sumber biaya pendidikan.

²² *Ibid...* hlm. 7.

- 2) Membuat pengendalian yang sesuai dan tepat pada sumber keuangan organisasi pendidikan.
- 3) Menumbuhkan efektivitas dan efisiensi pemakaian keuangan.
- 4) Memupuk akuntabilitas dan transparansi keuangan.
- 5) Meminimalisir penyalahgunaan anggaran.
- 6) Mengorganisir dana-dana yang ada dan dapat digunakan serta dimanfaatkan secara maksimal demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- 7) Menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang sehat serta mudah diakses dan memiliki sistem pengamanan yang terjamin dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan.
- 8) Menumbuhkan partisipasi stakeholder pendidikan dalam pembiayaan pendidikan.

Fungsi manajemen pembiayaan pendidikan dikategorikan menjadi dua yakni sebagai kegiatan mencari dana dan menggunakan dana. Pada pembiayaan pendidikan fungsi manajemennya lebih lugas ketimbang manajemen lainnya. Adapun fungsi-fungsinya yakni:²³

- 1) Fungsi Perencanaan atau Penganggaran.

Menurut Lipbalm dalam buku *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* menyebutkan bahwasannya

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 198.

terdapat beberapa fase kegiatan pokok dalam menyusun anggaran yakni:

- a) Perencanaan Anggaran, ialah aktivitas yang melakukan identifikasi tujuan, memilih prioritas, merinci tujuan dalam tampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative dalam pencapaian tujuan dengan menggunakan analisis *cost effectiveness*.
- b) Mempersiapkan Anggaran, dalam artian menentukan dan menyesuaikan aktivitas dengan sistem anggaran yang berlaku, distribusi serta sasaran program pengajaran harus dirumuskan dengan jelas.
- c) Mengelola Pelaksanaan Anggaran, dalam hal ini mempersiapkan pembukuan, melaksanakan pembelanjaan serta membuat transaksi, perhitungan lalu mengawasi jalannya kegiatan dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Terakhir membuat laporan keuangan dan pertanggungjawabannya.
- d) Menilai Pelaksanaan Anggaran, didalam fase ini terdapat kegiatan menilai tentang berjalannya proses belajar, menilai proses pencapaian sasaran program dan membuat rekomendasi untuk bahan evaluasi kedepan.

2) Fungsi Pembelanjaan

Dalam menjalankan fungsi pembelanjaan tentunya harus ada terlebih dahulu sumber keuangannya. Biasanya sumber keuangan dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha maupun lulusan.²⁴ Pelaksanaan fungsi pembelanjaan secara garis besar dikelompokkan dalam dua kegiatan yakni penerimaan didalamnya memuat sumber-sumber dana dan kegiatan pengeluaran yang berhubungan dengan pembayaran keuangan pendidikan.²⁵

3) Fungsi Pengawasan.

Fungsi pengawasan memiliki tujuan guna mengukur serta membandingkan, menilai alokasi pembiayaan dan penggunaannya. Pengawasan diharapkan mampu untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi dari sumber dana yang sudah terpakai. Menurut Likert dalam buku *Manajemen Keuangan* pengawasan akan berfungsi secara efektif apabila perhatiannya ditekankan pada beberapa hal diantaranya:²⁶

a) Manajer dan anggotanya dalam melakukan pengawasan harus merencanakan serta mengukur

²⁴ Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 87.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 201.

²⁶ Rawati dan Arafah, *Manajemen Keuangan (Dalam Pendidikan Sekolah)*,... hlm. 24.

prestasi kerjanya sehingga keputusannya bisa menjadi acuan sebagai dasar pengetahuan dan perkiraan untuk diinformasikan.

- b) Manajer dalam melakukan pengawasan harus dapat mendeteksi deviasi standar yang ada pada saat mengerjakan dan melakukan *control* tersebut.
 - c) Pengawasan dapat dijadikan sebagai alat dalam menetapkan penghargaan dan kompensasi berdasarkan prestasi kerja ketimbang perkiraan tentang perilaku bawahannya.
 - d) Pengawasan dapat menjadi sebuah motivasi yang dapat memacu guna mencapai prestasi yang lebih baik.
 - e) Pengawasan dapat menjadi sarana komunikasi yang meliputi konsep-konsep umum guna membicarakan kemajuan sebuah organisasi.
- 4) Fungsi Pertanggungjawaban dan Evaluasi

Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban. Maka menurut Hartono dan Namira dalam bukunya *Pengantar Akuntansi* menyebutkan bahwasannya laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisis atau kinerja lembaga tersebut atau dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-

transaksi keuangan selama periode tertentu.²⁷ Adapun menurut Mardiasmo dalam bukunya *Akuntansi Keuangan Dasar I* menjelaskan ada beberapa manfaat laporan keuangan bagi para pemakainya yakni:²⁸

- a) Relevan, maknanya laporan keuangan harus bisa menunjukkan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- b) Laporan keuangan harus bisa dipahami oleh pemakainya. Oleh sebab itu laporan keuangan harus dibuat dengan menggunakan istilah-istilah yang bisa dipahami oleh pemakainya.
- c) Harus bisa diuji kebenarannya oleh penguji yang objektif dan independent dalam menggunakan metode pengukuran yang sama.
- d) Netral artinya tidak disajikan guna mencukupi kebutuhan informasi pihak tertentu saja namun juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan seluruh pengguna.
- e) Laporan keuangan harus disajikan dalam tepat waktu sehingga nantinya dalam mengambil keputusan bisa ditentukan secepat mungkin.
- f) Laporan keuangan harus diperbandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya. Sehingga bisa lebih bermanfaat.

²⁷ Hartono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.20.

²⁸ Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar 1: Dilengkapi Dengan Soal Dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm.27.

g) Laporan keuangan harus terinci sedetail mungkin lengkap dan menyajikan informasi seputar keuangan yang memadai.

2. Konsep ZIS (Zakat, Infak, Sedekah)

ZIS biasanya diperuntukkan kepada mustahiknya namun apabila diperhatikan dana ZIS jika diperuntukkan untuk pembiayaan pendidikan maka manfaatnya bisa sangat banyak yakni.²⁹

a. Zakat

Zakat merupakan jenis filantropi yang sudah menjadi kewajiban Ummat muslim yang tergolong orang-orang yang mampu, khususnya zakat mal atau harta. Secara bahasa zakat memiliki akar kata zaka. Kata ini ditafsir banyak ulama dengan tafsiran berbeda-beda diantaranya ialah *al-Barakatu* (berkah). Artinya, orang yang selalu membayar zakat, hartanya akan selalu dilimpahkan keberahan Allah SWT. Keberkahan ini akan berdampak pada keberkahan hidup, karena harta yang digunakan merupakan harta yang bersih, karena sudah dibersihkan dari kotoran dengan membayar zakat. Adapun kewajiban zakat dapat dilihat langsung dalam surah Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

²⁹ Nenden Quratul Aini, Wia Adawiyah M, Ara Hidayat, "Pembiayaan Pendidikan Alternatif di Madrasah Tsanawiyah PPTQ Assalam Bandung Perspektif Analisis *School Levy*" dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 5 No 1 Mei 2020, hlm .66.

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*³⁰

Berdasarkan ayat tersebut maka zakat ialah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan ummat muslim. Karena pada hakikatnya kebaikan dalam berzakat akan kembali pula kepada manusia dan ini bukan untuk kepentingan Allah semata melainkan juga untuk kepentingan dan kebaikan ummat manusia.

Zakat dimanfaatkan sebagai sumber alternative pada biaya pendidikan dengan menafsirkan pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan pendidikan. Dari beberapa golongan diatas yang berpeluang untuk mendapatkan pembiayaan dari zakat ialah kelompok fakir miskin dan *fi Sabilillah*.

b. Infak

Infak secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata *anfaqo-yunfiqo*, yang artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dihubungkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib dan yang sunnah.

Hukum islam telah memberikan panduan kepada kita dalam berinfaq atau membelanjakan harta. Diantaranya terdapat didalam surah-surah di Al-Qur'an yakni:

³⁰ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2] ayat 43.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”*³¹ Surah Ali-Imran ayat 92

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَانْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِؤَاكِلِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَءَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”*³² Al-Baqarah ayat 267

Infaq yang diperintahkan adalah infaq yang qawam, yakni infaq pada tempatnya atau dalam rangka ketaatan kepada Allah atau infaq yang halal. Jadi infaq juga merupakan perintah Allah kepada

³¹ Al-Qur'an Surah Al-Imran [3] ayat 92

³² Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2] ayat 267

قَالَ فَلْيَعْمَلْ بِالْمَعْرُوفِ ، وَلْيُمْسِكْ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا لَهُ . قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ . الْمَلْهُوفَ
صَدَقَةَ

“Telah bercerita kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah bercerita Syu’bah telah bercerita sa’id bin Abi Bardah dari bapak dan kakeknya dari Nabi SAW. Berkata: Tiap-tiap muslim wajib bersedakah, para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana jika seseorang tidak memiliki harta? Beliau menjawab: Ia bekerja dengan tangannya, sehingga pekerjaan itu mendatangkan manfaat untuk dirinya lalu ia bersedekah. Para sahabat bertanya: “Bagaimana jika ia tidak mampu bekerja? Beliau menjawab: “menolong orang yang membutuhkan pertolongan: “para sahabat bertanya: “ bagaimana jika tidak mampu memberikan pertolongan? Beliau menjawab: “melakukan perbuatan yang makruf dan menahan diri dari perbuatan yang buruk, karena sesungguhnya hal tersebut menjadi sedekah baginya. (HR. Bukhari).

Adapun ayat Qur’an yang menyebutkan bahwa tentang kemuliaan sedekah ialah pada surah Al-Hadid ayat 18:

إِنَّ الْمَصَدِّقِينَ وَالْمَصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ .

“Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun

perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak”³⁷

Bentuk shodaqoh biasanya berupa pemberian yang diperuntukkan kepada orang-orang yang tidak mampu. Shodaqoh juga dapat menjadi sumber biaya pada aspek pendidikan, terkhusus bagi anak-anak yang tidak mampu semisal guna biaya SPP ataupun pembelian seragam serta alat-alat sekolah.

d. Prinsip Dasar Manajemen Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi yang baik adalah yang mempunyai manajemen yang baik pula. Maka baiknya manajemen dalam organisasi pengelola zakat harus diukur. Yakni dengan tiga kata kunci:³⁸

1) Amanah

Persyaratan yang terhitung wajib didalam diri seorang amil zakat ialah amanah. Tidak adanya prinsip ini dapat menyebabkan kehancuran sistem yang nantinya akan dibangun. Sebagaimana hancurnya perekonomian saat ini yang penyebabnya diakibatkan adanya moral

³⁷ Al-Qur'an Surah Al-Hadid [57] ayat 18.

³⁸ Qodariah Barkah dkk, *FIKIH Zakat, Sedekah dan Wakaf*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 26-27.

yang rendah serta amanah yang tidak diterapkan oleh para pelaku ekonomi.

Sistem yang baik sekalipun apabila moral perilaku para pelaku ekonominya rendah maka bisa berakibatkan dampak negatif yang lebih besar. Begitu pula dengan dana Ummat yang dikelola oleh organisasi pengelola zakat. Dana tersebut secara esensinya ialah milik mustahik. Dan sebagai muzaki setelah memberikan dananya kepada organisasi pengelola zakat tidak ada lagi keinginan untuk mengambil dananya kembali. Situasi dan kondisi seperti inilah yang menuntut dimilikinya sifat amanah dari para amil zakat.

2) Profesional

Sifat amanah belumlah cukup dalam membentuk manajemen organisasi pengelola zakat yang baik. Maka harus diimbangi dengan prinsip profesionalitas pengelolanya. Dengan adanya profesionalitas yang tinggi, dana-dana yang dikelola dapat menjadi lebih efisien dan efektif.

3) Transparan

Salah satu hal yang harus diterapkan jika berkaitan dengan pembiayaan, keuangan, maupun dana-dana yakni tentang transparansi atau keterbukaan. Dengan transparannya dalam

pengelolaan zakat, infaq, maupun sedekah maka dapat terciptanya suatu sistem kontrol atau pengawasan yang baik sebab bukan hanya mengikutsertakan pihak yang ada didalam organisasi namun juga mengikutserakan pihak luar seperti muzaki maupun masyarakat secara luas. Dengan keterbukaan seperti inilah rasa ketidakpercayaan maupun kecurigaan masyarakat bisa lebih diminimalisir. Adapun tiga kata kunci tersebut dinamakan prinsip “*Good Organization Governance*”. Dengan menerapkan tiga hal diatas maka lembaga zakat seperti BAZ maupun LAZ bisa dipercaya oleh masyarakat.

e. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat merupakan institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk berdasarkan prakarsa masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sendiri. Pemerintah berperan sebagai regulator dan coordinator. Oleh sebab itu pemerintah bertugas guna membina serta mengawasi, melindungi LAZ. Adapun LAZ yang sudah memenuhi syarat akan dikukuhkan oleh pemerintah. Pengukuhan dimaksudkan untuk pembinaan pemerintah dan juga sebagai perlindungan bagi masyarakat baik yang berperan sebagai muzakki maupun mustahiq. Dibanding dengan BAZ, LAZ bisa dikatakan lebih

berhasil dalam memanfaatkan peluang karena beberapa faktor diantaranya:³⁹

- 1) LAZ lebih terbebas dari birokrasi dan kepentingan politik pemerintahan sedangkan BAZ terjebak diantara kepentingan politis aparatur pemerintah. Situasi ini terkadang menyulitkan BAZ untuk dapat memanfaatkan peluang. Adapun Struktur dalam LAZ dapat dilakukan kapan saja menyesuaikan kesempatan atau apabila terdapat kendala yang muncul. Hal itu tidak dapat dilakukan oleh BAZ yang memang sudah diatur pemerintah.
- 2) LAZ tidak bisa bergantung pada siapapun kecuali dirinya. Hal ini memaksa pengelola LAZ guna tampil lebih agresif dalam menjamin keberlangsungan organisasi dan program-programnya. Hal ini mendorong dan memotivasi pengelola untuk lebih menjadi kreatif, adaptif dalam menyesuaikan diri terhadap kebutuhan donator serta mengembangkan pola komunikasi yang lebih baik.
- 3) Adanya kepercayaan publik. Dalam kurun waktu beberapa terakhir, LAZ mendorong adanya perubahan wajah pengelola ZIS, bukan hanya dari aspek manajemen melainkan model interaksi

³⁹ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelolaan Zakat*, (Jakarta, 2012), hlm. 60-61.

terhadap masyarakat, dengan melalui layanan muzakki maupun program distribusi. Dan juga pada pengelolaan zakat di Indonesia telah mewujudkan pendidikan formal gratis baik dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, Layanan Kesehatan dan Rumah sakit gratis dll. LAZ juga telah diakui oleh BUMN melalui kerjasama mereka dengan perusahaan public dalam mengelola dana *Corporate Sosial Responsibility* dalam melaksanakan program-program berjangka menengah maupun panjang.

LAZ juga memberi motivasi bagi pengelola zakat di Indonesia untuk mengubah cara dalam memandang posisi Amil maupun Muzakki. LAZ telah meningkatkan cara komunikasi tradisional yang lebih memberikan ancaman dosa atau pahala maupun neraka dan juga siksa. LAZ dalam berkomunikasi lebih kepada menekankan manfaa-manfaat dengan menyalurkan ZISWAF melalui program-program yang mereka rencanakan, serta mengakomodasi keperluan muzakki didalam pendistribusian dan menyediakan layanan yang menguntungkan dan memudahkan muzakki.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 62.

3. Pendidikan di Masa Pandemi

Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang berarti bagi sector pendidikan di Indonesia, oleh sebabnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran mengenai pelaksanaan pendidikan pada masa darurat coronavirus atau pandemi covid 19 yakni ada beberapa poin penting yang disebutkan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan diantaranya perihal Pelaksanaan ujian sekolah, proses belajar dari rumah, ujian sekolah, kenaikan kelas, penerimaan peserta didik baru serta dana bantuan operasional sekolah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berkaitan dengan pendidikan tentu memiliki tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan. Pro dan kontra bermunculan, kesulitan serta kemudahan dalam penerapannya memiliki peluang yang sama. Tetapi walaupun demikian jangan sampai proses pendidikan berhenti total serta mati suri dalam situasi apapun. Pendidikan harus berjalan dan terus tumbuh dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang sudah ditentukan pemerintah.⁴¹

Kendala-kendala dalam pendidikan di masa pandemi covid 19 diantaranya, pendidikan tidak berjalan maksimal, perekonomian menurun, hubungan sosial dibatasi dan juga menyebabkan adanya hambatan bagi

⁴¹ Juliandi Siregar, Firmansyah, Ridwan A.Sani, *Geliat Pendidikan Nasional Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: MBridge Press 2020), hlm. 36.

orang tua dalam mendampingi anaknya untuk belajar dirumah. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anaknya ialah kesulitan sebab kurangnya penjelasan yang tersedia. Hal itu pula yang menyebabkan banyak orang tua stress serta dapat mengeluarkan biaya yang lebih banyak guna membeli paket data.⁴² Namun sebenarnya tidak hanya pandemi covid 19 yang membuat masa depan pendidikan menjadi tidak menentu. Namun sejatinya sudah sejak lama problematika pendidikan belum sepenuhnya terselesaikan. Sederhananya pendidikan di Indonesia melalui Lembaga atau institusi sekolah hanya ingin terus berada pada zona nyaman dan hanya berorientasi perihal yang berbau aksidental saja, seperti memperindah gedung atau infrastruktur saja namun minim akan kegiatan baik kualitas maupun kuantitas yang memang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Memperindah gedung dan infrastruktur pada dasarnya tidak salah namun akan sangat fatal apabila pemerintah lupa akan tujuan daripada pendidikan itu sendiri.⁴³

⁴² Ahmad Fikri Sabiq, Muhammad Sa'dullah, "Dukungan Pemerintah Desa Terhadap Problem Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19" dalam *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam* Vol 2 No 3 2020, hlm. 109.

⁴³ Lingga Dwi Setiawan, "Permasalahan Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Prosiding SENABASA* Vol 4 No 1 2020, hlm. 435.

F. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode atau penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dimulai dengan adanya suatu masalah, yang biasanya bersifat spesifik dan akan dikaji secara spesifik sebagai kasus tertentu tanpa menimbulkan maksud generalisasi. Siklus proses penelitian kualitatif berulang-ulang, sehingga situasi yang sebenarnya dapat diungkapkan secara cermat dan lengkap. Prosesnya dimulai dengan penyelidikan pendahuluan untuk mendeteksi karakteristik situasi situs dan subjek (masyarakat atau budaya tertentu) yang akan menjadi subjek.⁴⁴

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami tentang manajemen dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan di masa pandemi, serta menggunakan data yang ada untuk membuat instrument wawancara untuk memperoleh data primer dan menggunakan data sekunder dengan menggunakan data yang sudah ada seperti data Statistik, foto atau dokumentasi, dll. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah tipe deskriptif, digunakan untuk mempelajari masalah yang ada dan prosedur kerja yang berlaku. Kajian kualitatif dan deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Ia mencoba untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menjelaskan situasi saat ini untuk memperoleh informasi tentang situasi atau kondisi yang ada

⁴⁴ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: Unimed Press, 2012), hlm. 129.

G. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat yang beralamat di Jalan Siradj Salman Ruko Grand Mutiara Blok C No 3 Samarinda Ulu, Kalimantan Timur. Adapun peneliti memilih LAZ DPU menjadi lokasi penelitian selaras dengan syarat-syarat yang di sarankan oleh Spradley yang didalamnya memuat unsur sederhana, mudah dalam mengakses lokasi, mudah dalam memperoleh izin serta sumber data serta penelitian memungkinkan dapat dilakukan berulang-ulang apabila data belum terpenuhi⁴⁵

H. Subjek Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Sampel yang dipilih digunakan untuk memperoleh informasi yang maksimal, bukan untuk menggeneralisasi.⁴⁶ Subjek penelitian yang dimaksud dalam hal ini ialah darimana data dapat diperoleh.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan manajemen dana ZIS untuk pembiayaan pendidikan di masa pandemi yaitu, Manager Accounting, Manager Program, Manager Marketing.

⁴⁵ James P.Spradley, *Metode Etnografi*, ed. Muhammad Yahya, kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 112.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 219.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik yang digunakan guna mengetahui dan menyelidiki tingkah laku.⁴⁷ . Pada teknik Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi langsung dan observasi non partisipan. Observasi langsung mengadakan pengamatan dan memahami tentang kinerja marketing dan program pendidikan dalam hal promosi donasi maupun penggalangan dana ZIS dimedia-media sosial maupun laman website.

Observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan fungsi-fungsi manajemen dana ZIS untuk pembiayaan Pendidikan di masa pandemi yang dilakukan LAZ DPU baik dari implementasi pengumpulan dan penyaluran dana ZIS yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaannya, pengawasan, hingga evaluasi dan pertanggungjawaban.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 208.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 204.

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau narasumber serta mencatat dan merekam jawaban-jawaban dari narasumber adalah kegiatan yang disebut dengan wawancara.⁴⁹ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mewawancarai pihak LAZ DPU dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya agar data yang diperoleh lebih tertata dan terstruktur atau bisa disebut dengan wawancara mendalam. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Manager Accounting, Manager Marketing, Manager Program. Ketiga narasumber tersebut adalah narasumber utama pada fokus kajian penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mencari sebuah informasi berdasarkan data-data yang sudah berlalu guna menguatkan kembali hasil penelitian atau data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Adapun bentuk dokumen dapat berupa gambar, media cetak maupun catatan tertulis yang diarsipkan. Dokumentasi juga digunakan dalam metodologi penelitian social guna mencari jejak data historis. Biasanya data berupa laporan maupun catatan-catatan lainnya.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D....*, hlm .231.

⁵⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet.2, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 61.

Peneliti dalam menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data-data dengan mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dan berhubungan dengan Manajemen dana ZIS untuk pembiayaan Pendidikan. selain itu peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumen tentang sejarah berdiri lembaga, Laporan Keuangan dan Struktur keorganisasian, serta program kerja yang berkaitan dengan Pendidikan.

J. Analisis Data

Pada Teknik ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu supaya dapat dikelola, mencari serta menemukan pola dan mencari apa yang sekiranya penting dan dapat dipelajari lalu memutuskan mana yang harus diceritakan kepada orang lain.⁵¹ Pada tahap analisis data diawali dengan menelaah semua data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model yang diterapkan oleh Miles dan Huberman yakni:⁵²

1. Reduksi data, yakni cara yang dilakukan dalam merangkum, memilah data yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan yang tidak penting cenderung untuk diabaikan sehingga data yang diolah nantinya akan lebih jelas.

⁵¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm .248.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.

2. Penyajian data, merupakan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian ini diharapkan data akan tersaji secara terstruktur dan terorganisir serta sistematis sehingga dapat dimengerti. Dan dengan penyajian data ini guna meminimalisir agar tidak tenggelam pada data yang sangat banyak.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahap ketiga ini ialah menemukan hal-hal yang baru hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Lalu dari kesimpulan tersebut harus diverifikasi agar data yang didapatkan benar apa adanya baik dari deskripsi maupun objek gambar yang tidak jelas menjadi jelas.

K. Keabsahan Data

Tahap keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi yakni sebuah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut guna kebutuhan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵³ dalam artian peneliti mengumpulkan data dan menggunakan keabsahan data, yakni mengecek data dengan bermacam Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁴

Peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara, dari wawancara dengan dokumentasi, dari observasi dengan

⁵³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm .330.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 330.

dokumentasi, dan juga menguji data yang diperoleh dari satu jenis pengumpulan data seperti wawancara dengan wawancara

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari BAB I hingga BAB IV, hal ini dibuat guna memudahkan dalam memahami alur pembahasan dalam penelitian ini adapun isi dari BAB I hingga BAB IV yakni:

BAB I Pendahuluan berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menggambarkan secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan.

BAB II menjelaskan tentang gambaran umum dari Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat seperti Manajemen atau Struktur Jabatan, sejarah berdirinya, visi dan misi, serta program-program yang ada di Lembaga tersebut.

BAB III Hasil Penelitian dan juga pembahasan. Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang terkait dengan manajemen pembiayaan melalui dana ZIS untuk pemberdayaan pendidikan di masa pandemi.

BAB IV Penutup, pada bab ini adalah bab terakhir yang menjelaskan dan menjawab daripada rumusan masalah yang sudah peneliti buat, temuan penelitian serta saran-saran. Dan pada bab ini kurang lebih berisi rangkuman dari bab sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang sudah peneliti bahas dengan menggunakan perpaduan antara hasil kajian teoritis, penelitian di lapangan serta fokus penelitian tesis ini, maka kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen dana ZIS LAZ DPU untuk pembiayaan pendidikan meliputi:
 - a. Perencanaan atau penganggaran dana ZIS untuk pemberdayaan pendidikan dilakukan dengan dua tahap yakni strategi dalam penghimpunan dana ZIS dan penganggaran dana ZIS yang memuat rancangan penganggaran dana pada setiap program terutama pendidikan dengan mengadakan rapat kinerja.
 - b. Pelaksanaan atau Pembelanjaan Pembiayaan Pendidikan dikelompokkan menjadi dua yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerima berupa sumber-sumber keuangan LAZ DPU mempunyai lima sumber dana yakni (Zakat, Infaq Terikat, Infaq Tidak Terikat, DSKN berupa Fidyah dan Qurban, serta CSR. Sedangkan pengeluarannya atau penyaluran dana ZIS pada pemberdayaan pendidikan dengan membiayai program Beasiswa Juara, Cendikia, Yatim, Paket Pendidikan (Ceria Anak Negeri), dan juga membiayai operasional sekolah formal dan non formal yakni Sekolah-sekolah PAUD dan Rumah Qur'an dan Ponpes Tahfidz.

- c. Pengawasan LAZ DPU, dalam hal ini melibatkan semua stakeholder seperti pada program pendidikan maupun pembuatan laporan keuangan dan penganggaran dana yang terlibat adalah Yayasan DPU, Direktur LAZ DPU, Manager Senior Marketing, Program dan Financial Accounting serta melibatkan masyarakat agar mendapatkan kepercayaan publik.
 - d. Penanggungjawaban dan evaluasi, LAZ DPU dalam hal ini adalah melampirkan laporan-laporan terkait pemakaian dana, penghimpunan dana, penyaluran dana ZIS serta pelaksanaan program-program pendidikan yang menggunakan dana ZIS. Serta evaluasi yakni menimbang hasil kinerja yang mereka capai jika terdapat kekurangan maka mencari solusi atau strategi guna meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.
2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Dana ZIS Untuk Pembiayaan Pendidikan meliputi:
- a. Dampak pandemi terhadap perencanaan dan penganggaran dana ZIS, berdampak pada jumlah donasi yang terkumpul yakni donasi yang mengalami penurunan, serta perubahan strategi selama pandemi dan beberapa program pendidikan yang berubah biaya operasionalnya dan adanya program yang tidak berjalan rutin.
 - b. Dampak pandemi terhadap pelaksanaan atau pembelanjaan pembiayaan pendidikan adalah berdampak pada pelaksanaan penghimpunan donasi yang lebih banyak menggunakan sistem online atau digital. Sedangkan pada program-program pendidikan masih dapat berjalan seperti biasa hanya saja ada

beberapa program pendidikan yang tidak rutin berjalan selama pandemi dan adanya pemotongan biaya pada bidang pendidikan.

- c. Pengawasan LAZ DPU pada masa pandemi tidak terlalu merasakan dampaknya karena pada prosesnya masih dapat berjalan seperti biasa yakni melibatkan seluruh stakeholder atau para amil, donatur maupun masyarakat.
- d. Dampak pandemi terhadap pertanggungjawaban dan Evaluasi juga tidak begitu berdampak dalam artian LAZ DPU masih dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya melalui laporan-laporan yang disampaikan kepada masyarakat, karena hal ini merupakan tanggung jawab mereka dengan menggunakan unsur transparansi. Sedangkan untuk evaluasi LAZ DPU sangat berupaya bagaimana caranya untuk mempertahankan masyarakat agar tetap berdonasi dengan membuat strategi-strategi yang tidak memberatkan masyarakat di saat pandemi seperti saat ini.

B. Saran-saran

Dari hasil pembahasan atau penelitian yang dilakukan peneliti di Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat Kalimantan Timur, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga zakat DPU diharapkan mampu mengelola penghimpunan dana ZIS serta pemasukan dan pengeluaran dan pelaksanaan program-program pendidikan secara optimal dan mendayagunakan secara efektif dan efisien serta mampu untuk

tetap konsisten dalam menyalurkan dana ZIS untuk program-program pendidikan.

2. Bagi mustahik (penerima dana ZIS LAZ DPU Kaltim), diharapkan mampu memanfaatkan dana ZIS dengan sebaik mungkin dengan cara berkomitmen sepenuhnya dengan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dan tidak hanya terbatas pada bidang manajemen pembiayaan pendidikan berbasis dana ZIS, namun juga pada bidang lainnya yang masih terhubung dengan pendidikan baik formal maupun non formal.



Daftar Pustaka

I. Buku

- Ahmad Al-Jujawi, Syaikh Ali, *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*, Semarang: CV Asy-Syifa, 1992.
- Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif, Cet.2*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arwildayanto dkk, *Konsepsi Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan Jilid 1*, Bandung: Widya Padjajaan, 2017.
- Barkah, Qodariah dkk, *FIKIH Zakat, Sedekah dan Wakaf*, Jakarta: Prenada media Group, 2020.
- Bastian, Indra, *Akuntansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Daryanto dan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jogjakarta: Gave Media, 2013.
- Daud, Muhammad Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Wakaf*, Jakarta: UI Pres, 1998.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelolaan Zakat*, Jakarta, 2012.
- Hartono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akutansi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hermino, A, *Assesment Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan perilaku organisasi menuju comphrehensive Multilevel planning*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

- Juliandi Siregar, Firmansyah, Ridwan A.Sani, *Geliat Pendidikan Nasional Masa Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: MBridge Press 2020.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Sekretariat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, *Ikhtisar Data Pendidikan Dasar & Menengah tahun 2018-2019*, Jakarta, 2018.
- Lubis, Effi Aswita, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2012.
- Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar 1: Dilengkapi Dengan Soal Dan Penyelesaiannya*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nawawi, Hadari, *Evaluasi dan Manajemen Kinerja: Perusahaan dan Industri*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2015.
- Rawati dan Arafah, *Manajemen Keuangan (Dalam Pendidikan Sekolah)*, Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019.
- Sabiq, Muhammad Sayyid, *Fiqih Sunnah*, Jakarta; Pena, 1994.
- Spradley, James P, *Metode Etnografi*, ed. Muhammad Yahya, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sutomo, *Manajemen Madrasah*, Semarang: UPT Unnes Press, 2011.

Syamsuddin Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, Al-Hafiz, Sunan Abu Daud, Bab Silaturrahmi, Juz 5 No 1694.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widyawati, *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi Tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf*, Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011.

II. Jurnal

Agus Permana dan Ahmad Baehaqi, Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip *Good Governance*, *Jurnal Al-Masraf*, Vol 3 No 2 Juli-Desember 2018.

Ahmad Fikri Sabiq, Muhammad Sa'dullah, "Dukungan Pemerintah Desa Terhadap Problem Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19" dalam *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol 2 No 3 2020.

Fathony, Alvan, Optimalisasi Peran dan Fungsi Lembaga Amil Zakat Dalam Menjalankan Fungsi Sosial, *Jurnal Hakam*, vol 02 Nomor 01, Januari-Juni 2018.

- Ginting, Nurman, “Otonomi Pendidikan di Masa Krisis Pandemi Covid 19” dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol 5 No 2 2020.
- Hisamudin, Nur Transparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat, *Jurnal Zakat dan Wakaf* , Vol.4 No 2 Desember 2017.
- Indah Wahyu Ningsih, Ace Nurasa, Dandy Sobron M, Muhibbin Syah, Mohammad Erihadiana, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC)” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 4 No 8 Desember 2021.
- Irham, Muhammad, “Sekolah Literasi Indonesia: Filantropi Islam dan Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat Pedalaman” dalam *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol 3 No 1 Oktober 2020.
- Kasdi, Abdurohman, “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Ummat”, dalam *Jurnal Iqtishadia*, Vol 9 No 2 2016.
- Khurul Aimmatul Ummah, Ahmad Riyadi, Sri Herianingrum, “Pola Implementasi Alokasi ZISWAF Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3 No 2 Juli-Desember 2018.
- M.Radiansyah, Penghimpunan Dana Zakat Di Era New Normal, *Jurnal Al-Muaddib*, vol 06 Nomor 01 2021.
- Mardiah, Siti “Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam” dalam *Jurnal I-Finance*, Vol.4. No 1 Juni 2018.
- Nenden Quratul Aini, Wia Adawiyah M, Ara Hidayat, “Pembiayaan Pendidikan Alternatif di Madrasah Tsanawiyah PPTQ Assalam Bandung Perspektif Analisis

School Levy” dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 5 No 1 Mei 2020.

Nur Sakinah & Husni Thamrin, “Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)” dalam *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, Vol 4 No 1 Mei 2021.

Setiawan, Lingga Dwi “Permasalahan Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal Prosiding SENABASA* Vol 4 No 1 2020.

Siregar, Murtika S, Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* Vol.5 No 1 Juni 2020 .

Siti Waliyah dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK GazzaWiguna 1, *Jurnal Transformasi Manageria*, Vol 1 No 1 Juni 2021.

Wara Hastuti, Qurratul Aini Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar, dalam Jurnal ZISWAF Vol 3 No 1, Juni 2016

III. Tesis

Fathoni, Zainal, “*Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis ZISWAF (Studi pada Pesantren Tahfizh Alam Qur’an Ponorogo)*”, Tesis: IAIN Ponorogo, 2019.

Futaqi, Sauqi, “*Filantropi Pendidikan Berbasis Islam Manajemen Pembiayaan dan Mutu Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” Bantul*”, Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2014.